

PENGAJARAN BAHASA DENGAN PENDEKATAN KOMUNIKATIF: Analisis atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky

Alif Cahya Setiadi
Alumni PBA Fakultas Tarbiyah ISID

Abstrak

Sebagai alat interaksi verbal, bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Secara internal kajian dilakukan terhadap struktur internal bahasa itu mulai dari struktur fonologi, morfologi, sintaksis, sampai struktur wacana. Kajian secara eksternal berkaitan dengan hubungan bahasa dengan faktor-faktor atau hal-hal yang ada di luar bahasa, seperti faktir sosial, psikologi, seni dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa sebagai salah satu masalah kompleks manusia karena hal ini termasuk kajian bahasa internal maupun eksternal yang berkenaan dengan masalah bahasa dan kegiatan berbahasa. Sedangkan kegiatan berbahasa itu bukan hanya berlangsung secara mekanistik tetapi juga secara mentalistik.

Artikel ini mencoba menguraikan suatu bentuk pendekatan komunikatif yang diusung dalam teori transformatif-generatif menurut Noam Chomsky, seorang *linguis* Amerika. Hal ini diharapkan agar pembelajaran bahasa mampu memperkaya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan tidak terpaku pada satu jenis pendekatan yang selama ini digunakan. Sehingga mampu menghadirkan suasana belajar bahasa yang komunikatif dan mencapai sasaran.

Kata kunci: *Kompetensi Bahasa, Performansi Bahasa, Kompetensi Komunikatif*

Kebudayaan tidak lahir dari kekosongan, ia didahului oleh kebudayaan-kebudayaan lain yang menjadi unsur pembentukannya, kegiatan menyebar dengan luas dengan sarana prasarana yang bermacam-macam diantaranya adalah dengan bahasa.¹ Dan bahasa itu sendiri

¹ Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: Humaniora, 2005), p. 1

merupakan ciptaan Allah SWT sebagaimana telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Ar-Ruum ayat: 22

Dalam konteks ini bahasa berarti sarana komunikasi atau alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi manusia, baik interaksi individual atau antara individu dengan masyarakat atau masyarakat dengan masyarakat lain atau masyarakat dengan negara.² Dari hal ini dapat diketahui bahwasannya bahasa adalah merupakan kumpulan rumus-rumus yang memiliki kandungan makna tertentu yang dipahami oleh komunitas penutur bahasa tersebut secara lisan, tulisan dan komunikasi. Di samping sebagai sarana komunikasi bahasa juga merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan kebudayaan sepanjang zaman³

Bahasa sebagai alat untuk memperkaya budaya yang telah ada, perlu untuk dipelajari. Sebagaimana diketahui bahwa kebudayaan di dunia ini begitu banyak diantaranya kebudayaan China, Yunani, Arab dan lain sebagainya. Untuk itu membutuhkan pelajaran tentang bahasa yang menghubungkan dengan kebudayaan tersebut salah satunya bahasa Arab. Oleh karena itu perlu kita mengetahui pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Oleh karena itu perlu adanya pengetahuan tentang pembelajaran bahasa, baik dari segi pendekatan, metodologi, dan teknik.⁴ Dalam pengajaran bahasa ada tiga istilah tersebut, dan hal itu telah dijelaskan oleh Edward Anthony dalam bukunya "*Teaching English As A Second Language*".⁵ Ia menjelaskan konsep istilah tersebut sebagai berikut pendekatan adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakekat bahasa dan belajar-mengajar bahasa, metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan dan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan didalam kelas selaras dengan metode dan pendekatan yang dipilih.⁶ Pendekatan

² Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1995), p. 188

³ 'Ali Ismail, *Tadriisu Al-Lughoh Al-'Arabiyah* (Al Maktab Al-'Arab Li Al-Ma'aarif, 1990), p. 15

⁴Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi.....*, p. 188

⁵Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), p. 11

⁶Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Penerbit Misykat, 2003), p.6

dalam pembelajaran bahasa bermacam-macam diantaranya adalah pendekatan komunikatif.

Pendekatan komunikatif muncul karena adanya teori kognitivisme dalam bidang psikologi, teori transformatif-generatif dalam ilmu bahasa, dan LAD (*Language Acquisition Device*) di bidang psikolinguistik.⁷ Dan pendekatan komunikatif itu sendiri merupakan hasil dari kajian yang sangat mendalam dalam tiga bidang tersebut khususnya dalam teori transformatif-generatif dan LAD. Sedangkan salah satu ilmuwan yang melakukan penelitian tersebut adalah Noam Chomsky. Ia adalah ilmuwan linguistik modern dari Amerika Serikat yang telah mengemukakan teori transformatif-generatif dalam ilmu bahasa dan LAD dalam ilmu psikolinguistik.⁸

Berdasarkan atas latarbelakang tersebut, penulis ingin membahas tentang pendekatan komunikatif dalam teori transformatif-generatif menurut Noam Chomsky dalam pembelajaran bahasa.

Latarbelakang Pemikiran Avram Noam Chomsky

Bila minat dan pujian dijadikan ukuran, maka Noam Chomsky bisa dilihat sebagai ahli linguistik paling berpengaruh dalam abad ke duapuluh ini.⁹ Ia merupakan ahli bahasa di negara Amerika Serikat.¹⁰ Ia lahir di Philadelphia yang merupakan negara bagian dari Amerika Serikat pada tanggal 8 Desember 1928.¹¹ Ayahnya William Chomsky adalah seorang yahudi yang merupakan pengarang buku "Hebrew: The Enternal Language of Hebrew". Kedua orangtuanya mengajar di sebuah sekolah bahasa Yahudi. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Ia mulai belajar pada usia dua tahun di sekolah progresif yang masih dalam tahap percobaan yang mana tidak terdapat tingkat kelas, kompetisi dan tidak ada murid yang pandai.¹² Kemudian ia melanjutkan

⁷Ibid, p. 1

⁸*The Encyclopedia Americana International Edition*, Volume; 6,)Danbury: Grolier Incorporated, 1997(, p. 626

⁹John Lechte, *50 Filsuf Kontemporer Dari Strukturalisme Sampai Post Modernitas*, Cet. Pertama, Terjemah Oleh: A. Gunawan Admiranto, (Yogyakarta: Percetakan Kanisius, 2001), p. 86

¹⁰ Ahmad Fuad Effendi, , *Metodologi.....*, p. 51

¹¹ *The Encyclopedia Americana International Edition*, Volume; 6, *Op. Cit*, p. 626

¹² David Cogswell, *Chomsky Untuk Pemula*, Cet: Pertama, Terjemah Oleh: Ciptandi Wirawan, dkk, (Yogyakarta: Resist Book, 2006), p. 10

ke jenjang sekolah menengah di Philadelphia, kemudian ia melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di universitas Pennsylvania untuk strata 1 (1949), magister (1951) dan doktoral (1955).¹³ Ia mendapatkan piagam Ferrary. P. Awards pada tahun 1980 dan menikah dengan Carol Schaz pada tahun 1949.¹⁴

Melalui ayahnya yang menerbitkan buku *hebrew: the enternal language* (1958)-Chomsky berkenalan dengan linguistik historis. Karya pokok pertamanya adalah tesis masternya yang berjudul *morphonemics of modern hebrew* (1951).¹⁵ Ia mendalami ilmu linguistik dibawah bimbingan seorang ahli bahasa behaviourisme Leonard Bloomfield dan Zellig Harris juga Nelson Goodman.¹⁶

Chomsky di kenal dunia karena hasil karyanya dalam dua bidang yang berbeda, bidang politik dan linguistik.¹⁷ Jadi selain mendalami bidang linguistik ia juga mempunyai peran yang sangat besar dalam dunia politik. pemikirannya dalam bidang politik mencakup politik para penguasa dalam mengatur suatu negara dan media massa sebagai sarana untuk mempertahankan kekuasaannya.¹⁸ Disamping itu ia juga merupakan keritikus sosial yang gemar mengkritik Demokrasi negara kesatuan Amerika Serikat.

Dalam dunia linguistik ia merupakan pencetus sebuah teori transformatif-generatif yang mengkritik teori linguistik Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan Leonard Bloomfield (1877-1950).¹⁹ Karya utama yang membawa Noam Chomsky ke suatu taraf yang dikenal orang adalah *syntactic structure* (1957) dan *aspect of teori of syntax* (1965). Melalui buku ini Chomsky telah memberikan teori yang telah memerikan pengaruh pada linguistik dan filsafat serta pada psikolinguistik dan praktik bagi pembelajaran bahasa asing.²⁰ Chomsky menggunakan dua istilah untuk

¹³ John Lechte, *50 Filsuf Kontemporer.....*, p: 87

¹⁴ David Cogswell, *Chomsky Untuk.....*, p: 16

¹⁵ Jhon Lechte, *50 Filsuf Kontemporer.....*, p: 87

¹⁶ David Cogswell, *Chomsky Untuk.....*, p: 86

¹⁷ *Ibid*, p: 7

¹⁸ *Ibid*, p: 3

¹⁹ Geoffrey Sampson, *Aliran- Aliran Linguistik*, Terjemah Oleh: Abdul Syukur Ibrahim, dkk, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), p. 78

²⁰ Asep Ahmad Hidayat, *Fisafat Bahasa, Mengungkap Hakekat Bahasa, Makna, Dan Tanda*, Cetakan Pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), p. 119

menunjukkan teorinya yaitu *transformative grammar* dan *generative grammar* tetapi dalam perkembangannya ia lebih sering menggunakan kalimat generatif daripada transformatif.²¹ Kalimat generatif menurut pandangan Noam Chomsky adalah membuat jelas dan eksplisit hukum-hukum kebahasaan yang tersembunyi dan membentuk kompetensi bahasa yang bersifat mentalistik (*specifying the rule or making explicit the hidden rules which constitute the linguistics competence*).²² Sedangkan kalimat grammar menurutnya haruslah menghasilkan semua kalimat-kalimat gramatika yang mungkin ada dalam bahasa, artinya kalimat itu tidak terhingga jumlahnya (*the grammar of language is the system of the rules that specifies the sound meaning correspondence*).²³ Jadi beberapa distingsi yang menjelaskan pikiran filosofis dan linguistik dari Noam Chomsky adalah *competence*, *performance*, *deep structure*, dan *surface structure* ditambah istilah *generative dan grammar*.²⁴

Disamping teori transformatif-generatif, Chomsky juga mengkritik teori perolehan bahasa pertama bagi seorang anak yang dikemukakan oleh Skinner dan para pengikut behaviorisme. Chomsky berpendapat bahwa dalam diri manusia telah terdapat *faculty of mind* yang ada dalam diri manusia sejak lahir yang kemudian ia menamakannya dengan LAD (*Language Acquisition Device*).²⁵ Alat pemerolehan bahasa ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu seorang anak memperoleh bahasanya.²⁶ Pandangannya tentang LAD ini berhubungan dengan pandangannya tentang universalitas bahasa. Karena menurutnya universalitas bahasa telah terbentuk dalam diri manusia sejak lahir.²⁷ Sedangkan kaedah dasar ketatabahasaan adalah universalitas bahasa tersebut yang oleh Chomsky disebut kaedah bahasa universal.²⁸

²¹ *Ibid*, p: 120.

²² A. Efendi Kadarisman, *Resensi, The Linguistics Wars*, Bahasa Dan Seni, Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya, (Tahun 28, Nomer: 2, Agustus, 2000), p. 239

²³ Asep Ahmad Hidayat, *Fisafat Bahasa.....*, p: 120

²⁴ *ibid*, p: 119.

²⁵ Soenjono Dardjowidjodjo Dalam *Psikolinguistik, Pengantar Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), p. 232

²⁶ Mangantar Simanjuntak, *Teori Linguistik Chomsky Dan Teori Neurolinguistik Wernicke, Ke Arah Satu Teori Bahasa Yang Sempurna*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 1990), p. 16

²⁷ Soenjono Dardjowidjodjo, *Psikolinguistik.....*, p: 232

²⁸ Abdul Chaer, *Psikolinguistik, Kajian Teoritik*, Cetakan Pertama, (Jakarta: PT, Rieneka Cipta, 2003), p. 80

Teori Bahasa Transformatif-Generatif

Pada hakekatnya bahasa merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari beberapa aspek ketatabahasaan yaitu *fonology, syntax, morfonologi, dan semantic*.²⁹ Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa ataupun bahasa asing memerlukan beberapa langkah-langkah penting dalam proses pembelajarannya, diantaranya: pendekatan, metode, dan teknik pembelajarannya, sebagaimana dijelaskan oleh Edward Anthony dalam *teaching english as a second language*.³⁰ Pendekatan dalam pembelajaran bahasa merupakan sebuah asumsi yang berhubungan dengan hakekat bahasa dan pembelajarannya.³¹

Dalam pembelajaran bahasa kita mengenal adanya beberapa pendekatan, diantaranya: pendekatan humanistik (*Humanistic Approach*), pendekatan berasaskan media (*Media Based Approach*), pendekatan analisis dan non-analisis (*Analytical And Non-Analytical Approach*), dan pendekatan komunikatif (*Communicative Approach*).³² Setiap pendekatan tersebut memiliki kelebihan masing-masing walaupun tidak bisa dipungkiri bahwasannya setiap pendekatan juga memiliki kekurangan yang tidak sedikit.

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang berhubungan dengan proses yang dilaksanakan manusia dalam bentuk bahasa yang diucapkan untuk mendapatkan pengetahuan dan sarana untuk saling bertukar pikiran.³³ Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa mencakup empat unsur yaitu: *al-mursal* (dalam hal ini mursal adalah guru dalam proses belajar mengajar), *ar-risalah* (isi), *qonat al-ithisaal* (sarana yang digunakan untuk berinteraksi), *al-mustaqbil* (penerima risalah).³⁴

²⁹ Abdul Chaer Dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal*, (Jakarta: Riefika Cipta, 1995), p. 15

³⁰ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), p. 11

³¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi.....*, p: 6

³² Azhar Arsyad, *Madkhol Ilaa Thuruqi Ta'liimi AL-Lughoh AL'Ajrabiyah Li Mudarrisi AL-Lughah AL'Arabiyah* (Ujung Pandang: Ahkam, 1998), p. 20-30

³³ Alison Garton And Chris Patt, *Learning To Be Literate, The Development Of Spoken And Written Language*, First Published,)New York-USA: Basic Blackwell Incorporated, 1989), p. 102

³⁴ 'Abdul AL-'Adhiim Sayyid 'Abdu As-Salam AL-Farjaanii, *Wasaail Ta'liimi At-Tarbiyah AL-Fanniyah*, Cetakan Pertama, (AL-Qaahirah: Daar AL-Ma'aariif, 1990), p. 34

Pendekatan komunikatif dalam konteks ini merupakan sebuah latihan berinteraksi dengan bahasa ucap (*at-ta'bir*) yang memerlukan kaedah-kaedah morfologi, sintaksis, dan literatur ketatabahasaan yang dapat membantu memudahkan dalam mengungkapkan pikiran-pikiran dalam berinteraksi.³⁵ Bahasa ucap yang lebih kita kenal dengan *at-ta'bir* merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan bahasa itu sendiri dan kemampuan untuk bercakap-cakap dengan bahasa tersebut, dan hal ini selalu berhubungan erat dengan kemampuan khusus yang dimiliki oleh setiap orang untuk berbahasa sebagaimana dikatakan oleh *Martin Joss* bahwasannya kemampuan ini mencakup objek percakapan dan segala seginya. Kemudian ia membaginya menjadi 5 bagian yang ia sebut *al-asaaliib* diantaranya: *al usluub al-khithoby*, *al usluub ar-rasmiyyi*, *al-usluub al-intisyaari*, *al-usluub at-tilqooi*, dan *al-usluub al-khamimiy*.³⁶ Dalam pendekatan ini terdapat fenomena kebahasaan yang mencakup dua hal yaitu: konsep ketatabahasaan yang merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa pada komunitas masyarakat tertentu,³⁷ dan konsep psikologis yang merupakan aspek-aspek psikologis yang berhubungan dengan bahasa yang bersandar kepadanya kegiatan komunikatif.

Dalam pandangan Noam Chomsky pendekatan komunikatif memiliki bentuk yang berbeda. Pendekatan komunikatif menurutnya berhubungan langsung dengan psikologis manusia dan juga teori transformatif-generatif yang ia kemukakan. Pendekatan komunikatif menurutnya mencakup distingsi bahasa dalam teorinya yaitu compe-

³⁵ Azhar Arsyad, *Madkhol Ilaa Thuruqi.....*,p. 30

³⁶ Secara umum *At-ta'bir* terdiri dari dua bentuk yaitu *at-ta'bir at-takhriry* dan *ta'bir as-syafahi* yang mana kadang kala telah terjadi kesalahpahaman dalam memaknai dua istilah tersebut dan mengatakan bahwa *ta'bir at-takhriri* lebih penting daripada *at-ta'bir as-syafahi* dalam proses pembelajaran bahasa. Tetapi muncullah argumentasi yang mengatakan adanya kemampuan yang dihasilkan oleh *at-ta'bir as-syafahi* dalam membantu seorang anak untuk berkomunikasi dengan bahasanya dalam sebuah komunitas bahasa. Untuk itu kenapa masa *at-ta'bir at-takhriri* terbentuk setelah adanya *at-ta'bir as-syafahi* pada masa awal seorang anak. Lihat: 'Ali Al-Khadidi dalam *Muskilatu Ta'liimi Al-Lughoh Al-'Arobiyah Lighoiri Al-'Arob*, p.164

³⁷ Menurut Halliday konsep ini mencakup tujuh elemen diantaranya: fungsi instrumen (*instrumental function*), fungsi reguler (*regulatory function*), fungsi interaksi (*interactional function*), fungsi individual (*personal function*), fungsi pemerolehan (*hemistich function*), fungsi imaginasi (*imaginative function*), fungsi penjelas (*representation function*).

tence, performance, deep structure, surface structure, dan communicative competence.³⁸

a. Kompetensi Bahasa (*Language Competence*)

Teori transformatif-generatif telah menekankan bahwasannya ada tiga aspek dalam segala bahasa yang membantu mencapai komunikasi yang berhasil yaitu: aspek sintaksis, aspek fonologi, dan aspek semantik.³⁹ Dari ketiga aspek ini dapat diketahui sejauh mana kemampuan bahasa seseorang. Dalam teori transformatif generatif *language competence* adalah kemampuan berbahasa dasariah manusia yang mencakup kemampuan secara implisit untuk mengerti sebanyak mungkin kalimat.⁴⁰ Dikatakan juga bahwasannya kompetensi bahasa ini adalah kemampuan khusus tentang bahasa yang mencakup pengetahuan yang tersembunyi tentang aturan-aturan ketatabahasaan, kaedah-kaedah, dan kosakatanya serta bagian-bagiannya dan bagaimana menyatukan bagian-bagian tersebut.⁴¹ Jadi kompetensi bahasa mengenai pengetahuan pembicara-pendengar tentang bahasanya.⁴² Noam Chomsky menekankan bahwasannya kompetensi bahasa bukan merupakan kemampuan tentang kaedah-kaedah bahasa dalam otak manusia dan kemampuan dasar manusia dalam memperoleh bahasanya tetapi ia merupakan kemampuan dasar anak yang akan memudahkan seorang anak dalam memperoleh pengetahuan tentang bahasa dan menjadi anggota komunitas bahasa tersebut.

b. Performansi Bahasa (*Performance*)

Dalam kajian ketatabahasaan terdapat bentuk lain yang mendapat perhatian para pengikut teori transformatif-generatif yaitu performansi bahasa yang mereka gambarkan sebagai bentuk bahasa yang dapat dirasa-

³⁸ Muhammad Sulaiman Yaaqut, *Qodhooyaa At-Taqdiir An-Nahwi Baina Al-Qudamaa'i Wa Al-Mukhaddisiin*, (Beirut-Lebanon: Daar Al-Ma'aariif, 1985), p.173

³⁹ Shoolah 'Abdul Al-Majiid Al-'Arabi, *Ta'liim Al-Lughoh Al-Hayyah Wa Ta'liimihaa Baina An-Nadhoriyah Wa At-Tathbiiq*, At-Thoba'ah Al-Ula (Beirut-Lebanon: Maktabatu Lebanon, 1981), p. 33

⁴⁰ Asep Ahmad Hidayat, *Fisafat Bahasa.....*, p: 120

⁴¹ Douglas Brown, *Asaasu Ta'liimi Al-Lughoh Wa Ta'liimihaa*, Tarjamah Oleh 'Abdul Ar-Rojkhii Wa 'Ali 'Ali Muhammad Sya'baan, (Beirut-Lebanon: Daar An-Nahdhoh Al'arobiyah, 1994), p. 44

⁴² Nurhadi, Roekhan, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1990), p. 16

kan dalam kegiatan komunikatif.⁴³ Sebagaimana halnya dengan surface structure, performansi bahasa mencakup bahasa lisan dan bahasa tulisan yang diibaratkan sebagai hasil yang nyata dari kegiatan berfikir otak.

Dalam teori transformatif-generatif performansi bahasa merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan berbahasa. Sebagaimana kompetensi bahasa yang merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang yang memungkinkannya untuk mengungkapkan keinginannya dalam bentuk bahasa baru, maka performansi adalah bentuk nyata yang dapat dirasakan dalam kegiatan komunikasi hasil dari pergerakan yang terjadi pada organ suara dalam tubuh manusia yang meliputi lidah, bibir, tengorokan, pita suara untuk mengeluarkan bunyi.

Performansi bahasa merupakan penggunaan bahasa yang sebenarnya dalam situasi yang kongkret (*the actual use of language in concrete situation*).⁴⁴ Performansi bahasa mencakup bahasa lisan dan tulisan serta segala bentuk usaha yang berhubungan dengan keluarnya suara dari dada hingga terbentuknya suara.⁴⁵ Sehingga para ahli bahasa mengibaratkan performansi sebagai bahasa lisan atau perkataan yang merupakan hasil dari transformasi bahasa. Transformasi yang bermula dari struktur dalam yang membawa makna, kemudian ditransformasikan keluar dalam bentuk bunyi atau suara.⁴⁶

c. Struktur dalam dan Struktur Luar (*Deep Structure And Surface Structure*)

Pandangan tentang struktur dalam dan luar tersebut lahir ketika Noam Chomsky mendapati kepincangan dalam teori bahasa strukturalisme yang dikarenakan adanya ketidakmampuan teori strukturalisme

⁴³ Shoolah 'Abdul Al-Majiid Al-'Arobi, *Ta'liim Al-Lughoh.....*, p. 30

⁴⁴ *Ibid*, p: 16

⁴⁵ Cakupan performansi bahasa tergambar dalam kemampuan orang dalam menggambarkan bentuk suatu benda lewat perkataan yang ia dengar lewat indra pendengarannya. Dan dalam kaitannya dengan tulisan mencakup kemampuan orang dalam menulis huruf dan membentuknya ketika sedang menulis. Kemudian membaca huruf dan menafsirkannya dalam keadaan membaca. Maka dari itu performansi bahasa menjadi topik utama kajian bahasa para pengikut strukturalisme. Shoolah 'Abdul Al-Majiid Al-'Arobi, *Ta'liim Al-Lughoh*, p. 30

⁴⁶ 'Abdul Al-Majid Sayyid Ahmad Mansyur, *Ilmu Al-Lughoh An-Nafsi, At-Thoba'ah Al-Ula*, (Ar-Riyadh-Mamlakah Al-'Arobiyah As-Su'udiyah: Jaami'ul Al-Muluk As-Su'ud, 1982), p. 41

untuk menunjukkan hubungan antara kata dan maknanya sebagaimana teori tersebut hanya mengkaji struktur luar (*Surface Structure*) tanpa adanya kajian terhadap struktur dalam (*Deep Structure*). Oleh karena itu Noam Chomsky dalam teorinya menyatakan bahwa dalam bahasa terdapat tiga komponen penting yang harus ada dalam bahasa yaitu komponen grammar, komponen fonologi, dan komponen semantik.⁴⁷

Komponen fonologi dan semantik dalam bahasa merupakan komponen interpretatif yang dinyatakan oleh komponen sintaksis seperti bentuk bahasa dan hubungan antara sesama. Implikasi dari hal tersebut adalah bahwa kalimat yang dihasilkan oleh sintaksis harus mencerminkan dua struktur yaitu struktur (*deep structure*) dalam dan struktur luar (*surface structure*).

Pandangan seperti ini terlahir dari suatu hipotesis yang menyatakan bahwa semua bahasa dilihat dari struktur dalamnya adalah sama yaitu menunjukkan tingkat pemikirannya. Perbedaannya terletak pada struktur luarnya yaitu ujaran dan tulisan. Pengertian yang lebih luas adalah bahwa setiap individu manusia memiliki *deep structure* dalam dirinya kemudian ia mentransformasikannya ke dalam *surface structure* dalam bentuk tulisan dan ujaran. Sedangkan kemampuan mentransformasikan itu tidak lain adalah kompetensi dirinya.⁴⁸

d. Kompetensi Komunikatif (*Communicative Competence*).

Jika melihat perbedaan antara kompetensi bahasa (*competence*) dan performansi bahasa (*performance*) serta struktur dalam dan struktur luar, maka dapat kita simpulkan bahwasannya kompetensi komunikatif berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam menguasai keempat elemen tersebut.⁴⁹ Kompetensi bahasa merupakan sekumpulan elemen-elemen yang mampu mengirimkan pesan dan mengolahnya dan saling berhubungan dengan yang lain dalam batasan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Savignon bahwasannya kompetensi komunikatif adalah sebuah sandaran yang terbentuk karena adanya keterikatan berbagai unsur bahasa dan hal ini tidak berlaku pada anak yang terasingkan dari sebuah komunitas bahasa.⁵⁰

⁴⁷ Asep Ahmad Hidayat, *Fisafat Bahasa.....*, p: 122

⁴⁸ Asep Ahmad Hidayat, *Fisafat Bahasa.....*, p: 123

⁴⁹ Ahmad Fuad Effendy, *Fisafat Bahasa.....*, P: 55

⁵⁰ Douglas Brown, *Asaasu Ta'liimi.....*, p. 245-344

Kompetensi bahasa mencakup beberapa point yaitu: *grammatical competence* yaitu kemampuan manusia yang memberikan pengetahuan tentang kaedah-kaedah bahasa, *sociolinguistics competence* yaitu kemampuan manusia yang mempermudah pemahaman dialek suatu masyarakat yang terjalin akibat adanya interaksi, *discourse competence* yaitu kemampuan manusia dalam memecahkan masalah dan berinteraksi dengan bahasa, *strategic competence* yaitu kemampuan manusia dalam memilih kalimat-kalimat yang sesuai untuk memulai pembicaraan dan mengakhirinya.⁵¹

Kompetensi bahasa menurut Noam Chomsky berkaitan dengan unsur psikologi dan terapan (*applied*) yang mana unsure psikologi berhubungan dengan alat yang digunakan merumuskan dan menggambarkan bahasa diantaranya adalah akal sehingga Ia menjadikan tujuan utama kajian bahasa adalah untuk mengungkap rahasia akal.⁵² Sedangkan unsur terapan dalam bahasa adalah sosiolinguistik (*sociolinguistics*) yang merupakan bagian dari ilmu bahasa terapan (*applied linguistics*).⁵³

Kesimpulan

Menurut Chomsky, untuk dapat menyusun tata bahasa dari suatu bahasa yang masih hidup (masih digunakan dan ada penuturnya) haruslah ada suatu teori umum yang membentuk tata bahasa tersebut. Oleh karena itu dalam masyarakat komunikasi haruslah terdapat pasanagan penutur dan pendengar yang ideal dan merata. Untuk itu Chomsky menyatakan adanya kompetensi bahasa (*language competence*) dan performansi bahasa (*performance*). Kompetensi bahasa merupakan suatu proses generative dan bukan merupakan 'gudang' berisi kata-kata, frase-frase atau kalimat-kalimat sehingga kompetensi mengarah pada kecakapan penutur-pendengar yang baik dan ideal.

Dari uraian di atas juga dapat menarik konsep Chomsky mengenai bahasa dan pembelajarannya yaitu bahasa adalah sejumlah kalimat, panjang setiap kalimat terbatas dan dibina oleh sejumlah unsure yang terbatas. Bahasa itu sendiri merupakan perilaku yang diatur oleh unsure-unsur sehingga perkembangan dari linguistic dan psikologi yang termasuk di dalamnya adalah pendekatan komunikatif sangat penting.

⁵¹ Azhar Arsyad, *Madkhol Ilaa Thuruqi Ta'limi.....*, p. 32-33

⁵² Shoolah 'Abdul Al-Majiid Al-'Arobi, *Ta'lim Al-Lughoh.....*, p. 26

⁵³ Hilmi Kholiil, *Muqoddimah Li Diroosati Al-Lughoh*, (Al-Azaarithoh-Iskandariyah: Daar Al-Ma'aariif Al-Jaami'ah, 1996), p. 50-51

Di samping itu ada beberapa hal yang perlu diingat dalam pengajaran bahasa menurut Noam Chomsky di antaranya: (1) Aspek kreatif pengguna bahasa. Aspek ini merupakan perilaku linguistic yang biasa, bebas dari rangsangan, bersifat mencipta dan inovatif. Tiap kalimat merupakan karya baru dari kompetensi dan bukan hasil dari rangsangan; (2) Keabstrakan lambing-lambang linguistic. Yakni bentuk pernyataan bahwa rumus-rumus atau kaedah-kaedah pembentuk kalimat dan penafsiran setiap arti kata sangatlah rumit karena hal itu merupakan hal yang abstrak bukan bentuk kongkret yang bisa dirasakan. Struktur-struktur dalam tata bahasa tersebut dimanupulasi dan dihubungkan dengan fakta-fakta fisik baik dalam tatanan fonologi, sintaksis, maupun semantic; (3) Keuniversalan struktur dasar linguistic. Hal ini merupakan prinsip-prinsip dasar abstrak yang merupakan dasar teori transformative-generatif yang menyatakan bahwa bahasa tidak diperoleh melalui pengalaman dan latihan tetapi merupakan kemampuan dasariah. Sehingga prinsip-prinsip tersebut bersifat universal; (4) Peranan organisasi intelek nurani (struktur dalam) di dalam proses kognitif/mental. Tata bahasa sebagaimana diungkapkan oleh Noam Chomsky merupakan suatu system yang telah menjadi bagian dari organisasi intelek nurani yang bersifat universal. Tata bahasa ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam perolehan bahasa seperti di dalam pengenalan bentuk-bentuk fonetik sebuah kalimat yang menggunakan analisis sintaksis kalimat untuk mengenal isyarat-isyarat fonetik.

Daftar Pustaka

- Abdul Al-'Aziz, Muhammad Hasan, *Madkhol Ilaa Lughoh*, (Al-Qoohirah: Daar Al-Fikri Al-'Arobi, 1988)
- Al-'Arobi, Shoolah 'Abdul Majid, *Ta'liimu Al-Lughoh Al-Hayah Wa Ta'liimiha Baina An-Nadhori Wa At-Tathbiiq*, Cetakan Pertama, (Lebanon: Maktabah Lubnan, 1981)
- Al-khowali, Muhammad 'Alii, *Asaalibul Tadriisi Al-Lughoh Al-'Arobiyah*, (Ar-Riyadh-Daar Al-'Ulum, 1982)
- _____, *Diraasatu Al-Lughaat*, (Riyadh: Daar Al-'Ulum, 1942-1982)
- Al-Wasilah, A. Chaedar, *Linguistik, Suatu Pengantar*, Cetakan: Keempat, (Bandung: Penerbit Angkasa, 1987)
- Aminuddin, *Semantik, Pengantar Studi Tentang Makna*, Cetakan: Ketiga, (Bandung: Percetakan Sinar Baru Algesindo, 2003).

- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*, cetakan ke-dua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- _____, *Madhol Ilaa Thuruqi Ta'liimi Al-Lughoh Al-Ajnabiyah Li Mudarisi Al-Lughoh Al'Arobiyah*, (Ujung Pandang: Ahkam. 1998).
- Bell, Roger. T, *Sociolinguistics Goal, Approach, And Problem*, (New York: St Martin's Press, 1976)
- Brown, Douglas. H, *Asaasu Ta'liimi Al-Lughoh Wa Ta'liimihaa*, Terjemah Oleh 'Abdul Ar-Rojkhi Dan 'Alii 'Alii Mhammad Sya'baan, (Beirut-Lebanon: Daar An-Nahdhoh Al'Arobiyah, 1994)
- Chaer, Abdul, *Psikolinguistik, Kajian Teoritik*, Cetakan: Pertama, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2003)
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie, *Sosiolinguistik, Perkenalan Awal*, (Jakarta: Riefika Cipta, 1995)
- Chomsky, Noam, *Syntactic Structure*, Tenth Printing, (The Hague-Paris: Mouton And C.O, Printers, 1972)
- _____, *Language And Mind, Enlarged Edition*, (New York: Harcourt Brace Jovanovic, Inc, 1972)
- _____, et al, *Kuasa Media*, Cetakan Pertama, Terjemah Oleh: Nurhady Simorok, (Yogyakarta: Penerbit Pinus, 1997)
- Cogswell, David, et al, *Chomsky Untuk Pemula*, Cetakan-Pertama, Terjemah Oleh: Ciptandi Wirawan, dkk, (Yogyakarta: Resist Book, 2006)
- Dardjowidjodjo, Soenjono, *Psikolinguistik, Pengantar Bahasa Manusia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005)
- Effendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cetakan Pertama, (Malang: Penerbit Misykat, 2003)
- Fodor, J. A, Bever , T, G, Garrett, M. F, *The Psychology Of Language, An Introduction To Psycholinguistics And Generative Grammar*, (New York: Mc Graw Hill Book Company, 1974)
- Garton, Alison And Patt, Chris, *Learning To Be Literate, The Development Of Spoken And Written Language*, First Published, (New York-USA: Basic Blackwell Incorporated, 1989)
- Hidayat, Asep Ahmad, *Fisafat Bahasa, Mengungkap Hakekat Bahasa, Makna, Dan Tanda*, Cetakan: Pertama, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Johnson, Keith, *An Introduction To Foreign Language Learning And Teaching*, First Published, (England; Pearson Education Limited, 2001)

- Kholiil, Khilmii, *Muqoddimah Li Diraasati Al-Lughoh*, (Al-Azaarithoh-Iskandariyah: Daar Al-Ma'aariif Al-Jaami'ah, 1996)
- _____, *Al-Lughoh Wa At-Thiflu. Diraasah Fii Dhoui 'Ilmi An-Nafsi*, Cetakan Pertama, (Iskandariyah: Daar Al-Ma'aariif Al-Jaami'ah, 1987)
- Lechte, John, *50 Filsuf Kontemporer Dari Strukturalisme Sampai Post Modernitas*, Cetakan: Pertama, Terjemah Oleh: A. Gunawan Admiranto, (Yogyakarta: Percetakan Kanisius, 2001)
- Mansur, 'Abdul Majid Sayyid Ahmad, *Ilmu Al-Lughoh An-Nafsi*, Cetakan Pertama, (Ar-Riyadh-Al-Mamlakah Al-'Arobiyah As-Su'udiyah: Jaami'atul Al-Muluk Su'ud, 1982)
- Mar'at, Samsunuwiyati, *Psikolinguistik, Suatu Pengantar*, Cetakan Pertama, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2005)
- Nurhadi, Roekhan, *Dimensi-Dimensi Dalam Belajar Bahasa Kedua*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1990)
- Richards, Jack. C, *The Language Teaching Matrix*, First Published, (United States Of America: Cambridges University Press, 1990)
- Sampson, Geoffrey, et, al, *Dalam Aliran-Aliran Linguistik*, Terjemah Oleh; Abdul Syukur Ibrahim, dkk, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985)
- Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1985)
- Simanjuntak, Mangantar, *Teori Linguistik Chomsky Dan Teori Neurolinguistik Wernicke, Ke Arah Satu Teori Bahasa Yang Sempurna*, Cetakan: Pertama, (Jakarta: Penerbit Gaya Media Pratama, 1990)
- Sumardi, Muljanto, *Pengajaran Bahasa Asing, Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Cet; Pertama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Syihabuddin, *Penerjemahan Arab Indonesia*, (Bandung: Humaniora, 2005)
- Uhlenbeek, E, M, et, al, *Ilmu Bahasa, Pengantar Dasar*, Terjemah Oleh: Alma E. Al-Manar, (Jakarta: Penerbit Djambatan, 1982)
- Verhaar, J.M.W, *Asas -Asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004)
- Waafi, 'Alii 'Abdu Al-Wahiid, *Ilmu Al-Lughoh*, Cetakan Kelima, (Al-Fajlah: Maktabatul An-Nahdhoh Al-Misriyah, 1962 H-1382 M)
- Yaquut, Muhammad Sulaimaan, *Qodhooyaa At-Takdiir Fii Tadriis Al-Lughoh Al-'Arobiyah Wa Al-Lughoot Al-Khaayyah Al-Ukhroo Li Ghoiri An-Nathiqiina Bihaa*, (Al-Qoohirah: Daar Al-Fikri Al-'Arobi, 1987)
- Yusuf, Tayar dan Anwar, Saiful, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Dan Bahasa Arab*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 1995)